

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Indonesia dengan Jepang memiliki hubungan diplomatik yang sudah dibangun sejak lahirnya perjanjian perdamaian yang terbentuk antara kedua negara pada April tahun 1958. Hubungan bilateral antar kedua negara ini semakin erat dalam setiap periode dan bahkan bidang cakupan kerjasamanya semakin luas. Hingga pada tahun 2007, kedua negara membentuk kerjasama yang bernama *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) yang mulai diberlakukan pada Juli 2008. Dengan lahirnya kerjasama IJEPA, *Manufacturing Industry Development Center* (MIDEC) adalah bantuan dari Jepang yang merupakan hasil dari isu kerjasama (*cooperation*) dalam IJEPA khusus untuk pengembangan industri manufaktur. Guna meningkatkan kapasitas industri manufaktur tersebut, Jepang melakukan kerjasama dalam tiga kegiatan pokok yaitu studi dasar (*basic study*), pelatihan (*for trainee & trainer*) dan teknologi (*technical assistance*).

Secara keseluruhan terdapat 13 sektor kegiatan yang menjadi fokus dalam kerjasama antara Indonesia dengan Jepang untuk meningkatkan kapasitas industri manufaktur Indonesia, salah satunya adalah sektor tekstil yang menjadi pembahasan dalam tulisan ini. Guna menjalankan kegiatan-kegiatan dalam MIDEC, dibentuk rancangan yang berisi gambaran kegiatan-kegiatan dalam MIDEC. Rancangan tersebut tertuang dalam Kerangka Acuan Kerja (KAK). Salah satu sasaran dari pembentukan MIDEC adalah untuk mencapai “*doubling export*” Indonesia ke Jepang pada tahun 2012 untuk produk-produk unggulan Indonesia, seperti produk-produk makanan dan minuman, karet, plastik, elektronika, nikel, aluminium, furniture, sepatu, kayu, dan tekstil. Dalam MIDEC terdapat 94 kegiatan dimana sektor tekstil sendiri memiliki 5 kegiatan yang semua kegiatannya didanai

oleh pihak Jepang, yaitu Kementerian Ekonomi, Perdagangan, dan Industri Jepang (*Ministry of Economy, Trade, and Industry / METI*).

Kerjasama yang dilakukan oleh MIDEDEC untuk industri tekstil pada tahun 2008-2013 adalah kerjasama melalui kegiatan Dispatch Missions. Kegiatannya mencakupi seminar “The Current Situation of Japan Apparel Market”, yaitu seminar yang membahas tentang perkembangan pasar Jepang pada produk industri tekstil, kunjungan ke beberapa industri tekstil dan produk tekstil, yang diikuti oleh PT. Daliatex Kusuma, Metro Garmen, Daese Garmen, PT. Delami, dan BBT Bandung, kunjungan ke industri tekstil terkemuka di Jepang, serta bantuan *expert* untuk menganalisa permasalahan industri tekstil di Indonesia, dimana Jepang memberikan bantuan bagi 5-8 industri khususnya di bidang *dyeing and finishing* agar dapat meningkatkan mutu, desain, dan *colour matching* pada proses *dyeing*. Selain kerjasama tersebut terdapat juga kebijakan-kebijakan dalam kerjasama IJEPA yang membantu industri tekstil seperti penurunan biaya tarif. Implementasi MIDEDEC untuk industri tekstil yang dilaksanakan melalui kegiatan *basic study*, pelatihan, kunjungan industri, *dispatching expert*, serta seminar dan lokakarya sudah sesuai dengan poin-poin yang tertuang dalam kesepakatan Kerangka Acuan Kerja (KAK).

Keberhasilan dari kegiatan atau program kerjasama MIDEDEC untuk industri tekstil dapat dilihat dari peningkatan dalam jumlah ekspor produk industri tekstil dari Indonesia ke Jepang yang selaras juga dengan pertumbuhan pangsa pasar industri tekstil ke Jepang. Begitu juga dengan jumlah proyek yang berjumlah 3 proyek yang mana total proyek dalam seluruh sektor industri berjumlah 24 yang terbagi untuk 13 sektor. Untuk hasil penilaian kriteria dan peringkat, sektor tekstil mendapatkan 21 nilai dan menduduki peringkat ketujuh diantara 13 sektor yang terdapat dalam MIDEDEC. Kerjasama ini dapat dikatakan berhasil karena masing-masing pihak mengharapkan keuntungan dari kerjasama ini sehingga pelaksanaan program-program maupun kegiatan dalam sektor tekstil dapat berjalan dengan cukup baik.

Sektor industri merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan suatu negara. Oleh karena itu, kerjasama internasional dalam sektor

industri sangat dibutuhkan mengingat kelemahan dan kekurangan setiap negara untuk mendukung pertumbuhan sektor industri berbeda satu dengan yang lain. Beberapa negara memiliki teknologi yang mumpuni untuk peningkatan industri namun tidak bisa melengkapi kebutuhan bahan mentah untuk sektor industri, sedangkan beberapa negara memiliki kondisi yang sebaliknya, memiliki bahan mentah yang berlimpah namun belum memiliki teknologi yang sanggup untuk mengelola barang mentah tersebut. Negara harus memiliki inisiatif untuk membantu industri dalam negeri dengan melakukan kerjasama industri dan mendukung melalui regulasi yang dapat menguntungkan bagi sektor industri.

Kerjasama MIDEK ini lebih cocok jika dilaksanakan dalam bentuk kerjasama bilateral yang mana lebih praktis, pembagian tugas yang lebih mudah antara dua pihak, dan hanya mengayomi kepentingan dua negara saja sehingga lebih mudah mencapai kesepakatan dibandingkan kerjasama multilateral yang harus menampung kepentingan-kepentingan dari banyak negara dan lebih sulit mencapai kesepakatan. Dari segi kepentingan, Indonesia memiliki perbedaan kepentingan dalam kerjasama ini, dimana Jepang ingin menunjukkan citra yang baik dan memperlebar pengaruhnya di wilayah Asia Tenggara, serta mempermudah akses pasar di Indonesia, sedangkan Indonesia ingin meningkatkan kapasitas industrinya melalui transfer ilmu dan teknologi serta membuka peluang ekspor ke Jepang. Namun menurut penulis perbedaan kepentingan tersebut yang menyebabkan kedua negara memaksimalkan usaha untuk mencapai tujuan dari kerjasama MIDEK.

VI.2 Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis, penulis memberikan beberapa saran, pertama, saran bagi pemerintah agar membuka peluang kerjasama untuk sektor tekstil mengingat sektor tekstil adalah salah satu bagian dari bidang industri yang merupakan motor penggerak perekonomian negara. Selain itu, mendorong perkembangan sektor tekstil dapat membantu meningkatkan lapangan pekerjaan seperti yang sudah dibahas dalam bab sebelumnya dan mendorong industri kreatif

yang didukung oleh industri tekstil seperti aksesoris dan hiasan. Oleh sebab itu, sebaiknya pemerintah melakukan tinjauan kembali mengenai regulasi yang berhubungan dengan kerjasama di sektor industri, mendorong pertumbuhan industri tekstil melalui kerjasama internasional, dan meningkatkan dukungan terhadap industri dalam negeri melalui promosi dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Selanjutnya, saran bagi peneliti selanjutnya. Kerjasama dalam sektor tekstil maupun sektor industri lainnya memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian. Khususnya dalam kerjasama antara Indonesia dengan Jepang dalam MIDEDEC sempat terhenti karena secara keseluruhan kerjasama dalam MIDEDEC dianggap kurang memuaskan atau belum terlaksana dengan baik, namun kerjasama bilateral ini kembali dengan New MIDEDEC pada tahun 2019. Saran bagi peneliti selanjutnya ialah untuk meneliti hasil dari kerjasama New MIDEDEC apakah sudah berhasil mengatasi kekurangan dalam kerjasama MIDEDEC yang sebelumnya atau hasil dari kerjasama tersebut sama dengan kerjasama MIDEDEC sebelumnya serta dampak kerjasama New MIDEDEC bagi perindustrian Indonesia.